

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN TERHADAP KEPATUHAN DAN  
KEBERHASILAN PENGOBATAN DI RUMAH SAKIT ISLAM JAKARTA  
CEMPAKA PUTIH TAHUN 2022**

**INFLUENCE OF KNOWLEDGE LEVEL OF TUBERCULOSIS PATIENTS ON  
COMPLIANCE AND SUCCESSFUL TREATMENT AT RUMAH SAKIT ISLAM  
JAKARTA CEMPAKA PUTIH IN 2022**

*Ida Paulina Sormin<sup>1</sup>, Alfiani<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>*Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, Jakarta Utara, Indonesia, 14350*

<sup>2</sup>*Fakultas Farmasi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, E-mail:*

*[idapaulina45@gmail.com](mailto:idapaulina45@gmail.com), [alfiani.april16@gmail.com](mailto:alfiani.april16@gmail.com).*

**Abstrak**

Tuberkulosis yang sering dikenal dengan tuberkulosis paru disebabkan bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* (*M. Tuberculosis*) dan termasuk penyakit menular. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pengalaman, tingkat pendidikan dan sumber informasi. Kepatuhan terhadap pengobatan didefinisikan sebagai sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan intruksi yang diberikan oleh tenaga medis mengenai penyakit dan pengobatannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap kepatuhan dan keberhasilan pengobatan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih tahun 2022. Penelitian ini dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan metode *cross sectional* dengan menggunakan kuisioner Adek Atik (2010) dan dimodifikasi oleh peneliti untuk pengetahuan dan kuisioner tingkat kepatuhan menggunakan MMAS-8 (*Morisky medication Adherence Scale*) dan dimodifikasi oleh peneliti. Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh populasi pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di bulan Januari – Oktober 2022 sebanyak 110 responden. Karakteristik sosiodemografi didapatkan hasil umur 26-40 sebanyak 38 responden (34,5%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 58 responden (52,7%), pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 55 responden (50,0%), pekerjaan mayoritas berprofesi karyawan sebanyak 30 responden (27,3%), penghasilan diatas 3 juta sebanyak 53 responden (48,2%), pengeluaran diatas 3 juta sebanyak 44 responden (40,0%). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap kepatuhan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, hasil ini didapatkan dari uji *Chi Square* dengan *p-value* sebesar 0,000 dan tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, hasil ini didapatkan dari uji *Chi Square* dengan *p-value* sebesar 0,000 dan tingkat kepatuhan berbanding lurus dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis.

**Kata kunci:** Tuberkulosis; Pengetahuan; Kepatuhan

## Abstract

Tuberculosis, which is often known as pulmonary tuberculosis, is caused by the bacterium *Mycobacterium tuberculosis* (*M. tuberculosis*) and is an infectious disease. Knowledge or cognitive is a very important domain for the formation of one's actions. Knowledge can be influenced by experience, level of education and sources of information. Compliance with treatment is defined as the extent to which the patient's behavior conforms to the instructions given by medical personnel regarding the disease and its treatment. The purpose of this study was to determine the effect of the level of knowledge of tuberculosis patients on compliance and treatment success at the Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih in 2022. This research was carried out in a quantitative descriptive manner using the cross-sectional method using the Adek Atik questionnaire (2010) and compliance level questionnaire using MMAS-8 (Morisky medication Adherence Scale) and modified by researchers. The sample used in this study was the entire population of tuberculosis patients who were undergoing treatment in January - October 2022 with a total of 110 respondents. Sociodemographic characteristics showed that 38 respondents (34.5%) were aged 26-40, 58 respondents (52.7%) were male, 55 respondents (50.0%) were high school/vocational high school, and 55 respondents (50.0%) worked as employees. 30 respondents (27.3%), the income above 3 million was 53 respondents (48.2%), the expenditure was above 3 million by 44 respondents (40.0%). There is a relationship between the level of knowledge of tuberculosis patients and compliance at the Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih, these results were obtained from the Chi Square test with a p-value of 0.000 and the level of knowledge is directly proportional to the level of compliance. There is a relationship between the level of compliance and the success of treatment of tuberculosis patients at the Jakarta Islamic Hospital Cempaka Putih, these results were obtained from the Chi Square test with a p-value of 0.000 and the level of compliance is directly proportional to the success of treatment of tuberculosis patients.

**Keywords:** *Tuberculosis; Knowledge; Obedience*

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Bakteri ini berbentuk batang dan bersifat korosif sehingga sering disebut sebagai basil tanah asam (BTA). Sebagian besar kuman tuberkulosis biasanya menginfeksi parenkim paru sehingga terjadi tuberkulosis paru. Namun, kuman ini juga dapat menyebabkan (tuberkulosis ekstra paru), yang menyerang organ ekstra-aspirasi seperti pleura, kelenjar getah bening, tulang, dan organ lainnya.

Gejala penyakit tuberkulosis adalah batuk dengan lendir dalam waktu yang cukup lama atau lebih. Peretasan yang dialami dapat disertai dengan lendir bercampur darah, pendarahan darah, sesak napas, kelemahan tubuh, berkurangnya nafsu makan, kegelisahan, keringat malam tanpa kerja nyata, demam selama lebih dari satu bulan. (Pralambang and Setiawan 2021)

Salah satu upaya pengendalian tuberkulosis adalah dengan pengobatan.

Indikator yang digunakan untuk menilai pengobatan tuberkulosis adalah angka pencapaian (*Success Rate*). Angka pencapaian pengobatan adalah jumlah seluruh kasus tuberkulosis yang diobati dan dirinci. Selanjutnya angka ini merupakan besaran tarif tetap untuk semua kasus dan tarif pengobatan total untuk semua kasus. Angka ini menggambarkan sifat pengobatan tuberkulosis. Terlepas dari kenyataan bahwa tingkat perbaikan telah tercapai, hasil pengobatan lainnya sebenarnya harus dipikirkan, termasuk kasus kematian, kekecewaan, putus pengobatan (*lost to follow up*) dan tidak dinilai (Baliasa et al. 2020)

MDR merupakan masalah terbesar terhadap pencengahan dan pemberantasan tuberkulosis didunia. Faktor obat mencakup informasi pasien tentang jenis, ukuran, pakaian, dan hasil OAT. Faktor pelayanan Sistem kesehatan mencakup jarak dari rumah ke tempat pelayanan kesehatan, program kesehatan, dan ketersediaan obat-obatan. (Syahrezki 2015)

Pemberontakan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan tingginya angka kegagalan pengobatan pada pasien tuberkulosis. Pasien tuberkulosis aspirasi lebih cenderung memiliki basil tanah asam (BTA) yang resisten terhadap pengobatan standar, dan dari sana, dapat meningkatkan risiko penyakit dan kematian ke titik tertinggi sepanjang masa. Penularan mikroba lokal mungkin aman dengan pasien yang aman ini. Pasien yang memiliki mikroba tuberkulosis dalam dahaknya dapat menyebarkan penyakit karena dapat menyebarkan mikroorganisme tingkat tinggi ke percikan cairan tubuh atau tidak dapat menahan isak tangis saat batuk. Karena akan terjadi kekebalan mikroba (*barier*) terhadap obat tuberkulosis jika pengobatan tidak selesai secara teratur dengan waktu tertentu, maka tingkat kepatuhan minum obat menjadi sangat penting (Ahdiyah, Andriani, and Andriani 2022)

Untuk meningkatkan keberhasilan pengobatan tuberkulosis dilakukan pengawasan, memberikan dukungan dan mengingatkan pasien tuberkulosis untuk minum obat secara konsisten sampai pengobatan selesai dan memberikan arahan kepada kerabat pasien tuberkulosis yang memiliki efek samping yang meragukan untuk segera pergi ke pelayanan kesehatan (Utami, Fadhilah, and Malasari 2021)

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih Tahun 2022 pada pasien tuberkulosis yang dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan metode *cross sectional*. Kategori tingkat pengetahuan menggunakan kuisisioner instrumen penelitian oleh Adek Atik (2010), penilaian terhadap tingkat pengetahuan mengenai penyakit tuberkulosis adalah dengan mengajukan 15 pertanyaan kepada responden dengan hasil ukur skoring adalah 1 untuk jawaban benar, 0 untuk jawaban yang salah. Pengukuran

skor menggunakan skala pengukuran dengan definisi berikut (Arikunto,2007): a). Rendah, apabila jawaban responden benar kurang dari 40% dari nilai tertinggi. b). Sedang, apabila jawaban responden benar antara 40-74% dari nilai tertinggi. Kategori tingkat kepatuhan menggunakan kuisisioner MMAS adalah alat penelitian WHO yang sudah divalidasi (Krapek, 2004). Kuisisioner ini terdiri atas 15 pertanyaan terkait perilaku pasien terhadap pengobatannya, dengan jawaban ya atau tidak, pada nomor 1 sampai 8,10,13,14,15 jawaban “Ya” (tidak patuh diberi nilai 0) dan untuk jawaban “Tidak” (patuh diberi nilai 1). Sedangkan pada nomor 9,11,12 jawaban “Ya” (patuh diberi nilai 1) dan untuk jawaban “Tidak” (tidak patuh diberi nilai 0). Skor penilaian MMAS dibagi 3 kategori, yaitu kepatuhan rendah, dengan nilai kurang dari <6, kepatuhan sedang dengan nilai 6-7, kepatuhan tinggi dengan nilai 8-15. Katagori keberhasilan pengobatan sembuh (waktu pengobatan selama 6 bulan), belum sembuh (waktu pengobatan lebih dari 6 bulan). Sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu seluruh populasi pasien tuberkulosis yang sedang menjalani pengobatan di bulan Januari – Oktober 2022 sebanyak 110 responden.

## **PROSEDUR KERJA**

Permohonan surat pengantar dari Fakultas Farmasi Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Mendapatkan jawaban persetujuan izin untuk melakukan penelitian di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, Pengajuan “*Ethical Clearance*”, Mengumpulkan data dengan membagikan kuisisioner kepada responden yang mendapatkan pengobatan tahun 2022, Melakukan Analisa Data dan Informasi, Membuat Hasil dan Pembahasan, Membuat Kesimpulan dan Saran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1** Data Demografi

No	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Presentase
1.	Umur	18-25	23	20,9%
		26-40	38	34,5%
		41-54	27	24,5%
		55-65	22	20,0%
		Total	110	100 %
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	58	52,7%
		Perempuan	52	47,3%
		Total	110	100%
3.	Pendidikan	SD/MI	4	3,6%
		SMP/MTS	7	6,4%
		SMA/SMK	55	50,0%
		Akademi	14	12,7%
		S1	30	27,3%
		Total	110	100%
4.	Pekerjaan	Pegawai Negeri Sipil	11	10,0
		Ibu Rumah Tangga	23	20,9
		Wiraswasta	13	11,8
		Pelajar/Mahasiswa	17	15,5
		Karyawan	30	27,3
		Buruh	16	14,5
		Total	110	100,0
5.	Penghasilan	<Rp 1.000.000	33	30,0%
		Rp 1.100.000 s/d 3.000.000	24	21,8%
		>Rp 3.000.000	53	48,2%

		Total	110	100%
6.	Pengeluaran	<Rp 1.000.000	31	28,2%
		Rp 1.100.000 s/d 3.000.000	35	31,8%
		>Rp 3.000.000	44	40,0%
		Total	110	100%

Berdasarkan Tabel diatas pasien tuberkulosis pada kelompok usia yang tertinggi adalah 26-40 tahun yaitu sebanyak 38 orang (34,5%) yang terendah 55-65 tahun sebanyak 22 orang (20%). Jenis kelamin, lebih banyak laki-laki yaitu sebanyak 58 orang (52,7%) dibandingkan dengan penderita perempuan sebanyak 52 orang (47,3%). Pendidikan sebanyak 90% (50% SMA, 12,7% akademik dan 27,3% S1) memiliki pendidikan yang baik. Pekerjaan karyawan (27,3%), Ibu Rumah Tangga (20,9%), Pelajar/Mahasiswa/i (15,5%), Buruh (14,5%), Wiraswasta (11,8%), Pegawai Negeri Sipil (10,0%). Penghasilan pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih rata-rata berpenghasilan diatas Rp.3.000.000, - sebanyak 53 orang (48,2%). Pengeluaran tidak berpengaruh terhadap pengobatan pasien tuberkulosis karena pengobatan tuberkulosis dilakukan secara gratis.

**Tabel 2** Distribusi hasil pengisian kuisioner pengetahuan

No	Pertanyaan	Benar	Salah	Hasil %
1	Menurut anda, apakah pengertian dari tuberkulosis (TB)?	32,7%	67,3%	100%
2	Menurut anda, pada bagian apa kuman tuberkulosis itu dapat menyerang?	98,2%	1,8%	100%
3	Apa penyebab penyakit tuberkulosis?	32,7%	67,3%	100%
4	Dari gejala dibawah ini, apa yang bukan termasuk gejala penyakit tuberkulosis?	35,5%	64,5%	100%
5	Apa gejala dari penyakit tuberkulosis yang anda ketahui?	1,8%	98,2%	100%
6	Batuk seperti apakah yang anda ketahui pada penderita tuberkulosis?	98,2%	1,8%	100%
7	Badan lemah, nafsu makan menurun, berat badan turun, dan rasa kurang enak badan, menurut anda, gejala dari penyakit apakah gejala-gejala tersebut?	100,0%		100%
8	Menurut anda, melalui apa penyakit tuberkulosis dapat menular?	1,8%	98,2%	100%
9	Bagaimana pengobatan dari penyakit tuberkulosis?	97,3%	2,7%	100%
10	Menutup mulut waktu batuk dan bersin, tidak meludah sembarangan tempat dapat mencegah penyakit?	0,9%	99,1%	100%
11	Salah satu pencegahan dari penyakit tuberkulosis adalah meningkatkan daya tahan tubuh dengan makan makanan yang bergizi, menurut anda, seperti apa makanan yang bergizi itu?	99,1%	0,9%	100%
12	Menurut anda berapa lama pengobatan tuberkulosis itu?	60,0%	40,0%	100%
13	Sampai kapan seseorang penderita tuberkulosis dinyatakan sembuh?	3,6%	96,4%	100%
14	Apa bahayanya jika anda tidak patuh minum obat?	35,5%	64,5%	100%
15	Apa nama vaksin pencegah penyakit tuberkulosis (TB)?	65,5%	34,5%	100%
Total		666,4%	833,6%	1500%
Rata-rata		44,4%	55,6%	100%

Berdasarkan hasil nilai kuisioner pengetahuan pasien tuberkulosis, diketahui dari 110 responden rata-rata 44,4% benar menjawab kuisioner dan 55,6% salah menjawab kuisioner.

**Tabel 3** Distribusi hasil kuisioner kepatuhan MMAS

No	Pertanyaan	Tidak Patuh	Patuh	Hasil %
1.	Pernakah anda terkadang lupa meminum obat?	47,30%	52,70%	100%
2.	Selama 2 minggu terakhir, adakah anda pada suatu hari tidak meminum obat?	85,50%	14,50%	100%
3.	Apakah anda pernah mengurangi atau menghentikan penggunaan obat tanpa memberitahu dokter karena merasakan kondisi lebih buruk/tidak nyaman saat menggunakan obat?	85,50%	14,50%	100%
4.	Saat melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah, apakah anda terkadang lupa untuk membawa serta obat?	76,40%	23,60%	100%
5.	Apakah anda kemarin lupa meminum semua obat?	9,10%	90,90%	100%
6.	Saat merasa keadaan membaik, apakah anda terkadang memilih untuk berhenti meminum obat?	82,70%	17,30%	100%
7.	Sebagian orang merasa tidak nyaman jika harus meminum obat setiap hari. Apakah anda pernah merasa terganggu karena keadaan seperti ini?	69,10%	30,90%	100%

8.	Apakah anda pernah tidak datang untuk memeriksakan ulang dahak ke Rumah Sakit pada waktu yang telah ditentukan?	69,10%	30,90%	100%
9.	Apakah saudara anda mengingatkan anda untuk banyak beristirahat dan memberi makan-makanan yang bergizi?	3,60%	96,40%	100%
10.	Apakah anda malas kontrol karena tidak punya kendaraan?	93,60%	6,40%	100%
11.	Apakah anda mengonsumsi obat tuberkulosis sesuai dengan jumlah dan dosis yang ada di etiket obat sesuai anjuran dokter?	8,20%	91,80%	100%
12.	Apakah anda sudah mengerti tentang jadwal waktunya minum obat?	93,60%	6,40%	100%
13.	Selain obat tuberkulosis yang diberikan oleh dokter, apakah anda minum jamu supaya penyakit anda cepat sembuh?	91,80%	8,20%	100%
14.	Apakah anda kesal dengan rencana pengobatan tuberkulosis yang lama?	80,90%	19,10%	100%
15.	Berapa sering anda lupa minum semua obat?	60,00%	40,00%	100%
Total		956,4%	543,6%	1500%
Rata-rata		64%	36%	100%

Berdasarkan hasil nilai kuisioner kepatuhan pasien tuberkulosis, diketahui dari 110 responden rata-rata 64% tidak patuh pengobatan dan 36% patuh pengobatan.

**Tabel 4** Distribusi tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	87	79.1
	Sedang	23	20.9
	Total	110	100,0

Berdasarkan tabel di atas bahwa skor penilaian tingkat pengetahuan responden tentang tuberkulosis berpengetahuan sedang sebanyak 23 orang (20,9%) dan pengetahuan rendah sebanyak 87 orang (79,1%). Berdasarkan hasil dari jawaban kuisioner dan wawancara diperoleh bahwa pengetahuan pasien tuberkulosis paru adalah rendah (79,1%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengetahui tentang penyakit dan cara pengobatan tuberkulosis paru. Sehingga dapat disimpulkan dari hasil jawaban kuisioner dan wawancara di atas menunjukkan tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis rendah. Di harapkan tenaga kesehatan di rumah sakit harus lebih giat memberikan edukasi ke masyarakat umum dan memberikan informasi kepada pasien penderita tuberkulosis.

**Tabel 5** Distribusi kepatuhan pasien tuberkulosis paru

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	Rendah	71	64.5
	Sedang	15	13.6
	Tinggi	24	21.8
	Total	110	100,0

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kepatuhan responden rendah yaitu 64.5%. Pada dasarnya pengobatan tuberkulosis yang memerlukan jangka waktu lama. Menurut Dermawati (2014), menyatakan bahwa pasien tidak teratur dalam berobat selama fase intensif karena kurangnya motivasi dan perhatian terhadap kepatuhan berobat dan pasien merasa baik pada akhir masa intensif sehingga tidak perlu kembali untuk mengonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT) secara rutin.

**Tabel 6** Distribusi keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>
<i>Valid</i>	Belum Sembuh	71	64.5
	Sembuh	39	35.5
	Total	110	100,0

Berdasarkan tabel distribusi keberhasilan pengobatan yang menunjukkan bahwa keberhasilan

pengobatan sembuh sebanyak 39 pasien dan belum sembuh sebanyak 71 pasien. Kebanyakan pasien yang belum sembuh adalah pasien yang tidak patuh dalam mengkonsumsi obat anti tuberkulosis (OAT).

**Tabel 7** Hubungan tingkat pengetahuan dengan kepatuhan

pengetahuan	Kepatuhan			n%	p-value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Rendah	66	10	11	87	0,000
Sedang	5	5	13	23	0,000
Total	71	15	24	110	0,000

Dari hasil penelitian ditemukan pada tingkat pengetahuan yang rendah ditemukan sebanyak 66 pasien yang tingkat kepatuhan yang rendah, 10 pasien yang tingkat kepatuhan sedang dan 11 pasien yang tingkat kepatuhan tinggi. Pada tingkat pengetahuan sedang ditemukan sebanyak 5 pasien yang tingkat kepatuhan yang rendah, 5 pasien yang tingkat kepatuhan sedang dan 13 pasien yang tingkat kepatuhan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan. Berdasarkan hasil uji dengan SPSS 25 menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* 0,000 <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis dengan kepatuhan.

**Tabel 8** Hubungan kepatuhan dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis.

Kepatuhan	Keberhasilan Pengobatan		n%	p-value
	Sembuh	Belum sembuh		
Rendah	0	71	71	0,000
Sedang	15	0	15	0,000
Tinggi	24	0	24	0,000
Total	39	71	110	

Dari hasil penelitian ditemukan pada pasien dengan tingkat kepatuhan rendah ditemukan sebanyak 0 pasien sembuh dan 71 pasien belum sembuh. Pada

pasien dengan tingkat kepatuhan sedang ditemukan sebanyak 15 pasien sembuh dan 0 pasien belum sembuh. Pada pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi ditemukan sebanyak 24 pasien sembuh dan 0 pasien belum sembuh.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan berbanding lurus dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis. Berdasarkan hasil uji dengan SPSS 25 menggunakan uji *chi square* didapatkan hasil *p-value* 0,000 <0,05 yang artinya terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis.

## KESIMPULAN

1. Karakteristik sosiodemografi didapatkan hasil umur 26-40 sebanyak 38 responden (34,5%), jenis kelamin mayoritas laki-laki sebanyak 58 responden (52,7%), pendidikan mayoritas SMA/SMK sebanyak 55 responden (50,0%), pekerjaan mayoritas berprofesi karyawan sebanyak 30 responden (27,3%), penghasilan diatas 3 juta sebanyak 53 responden (48,2%), pengeluaran diatas 3 juta sebanyak 44 responden (40,0%).
2. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pasien tuberkulosis terhadap kepatuhan di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, hasil ini didapatkan dari uji *Chi Square* dengan *p-value* sebesar 0,000 dan tingkat pengetahuan berbanding lurus dengan tingkat kepatuhan.
3. Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih, hasil ini didapatkan dari uji *Chi Square* dengan *p-value* sebesar 0,000 dan tingkat kepatuhan berbanding lurus dengan keberhasilan pengobatan pasien tuberkulosis.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Alwinskyah. 2016. "Diagnosis Tuberkulosis." *Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara*: 1–23.
- Ahadiyah, Nike Nur, Medi Andriani, and Lili Andriani. 2022. "Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Anti Tuberkulosis Pada Pasien TB Paru Dewasa Di Puskesmas Putri Ayu." *Lambung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian* 3(1): 23.
- Baliasa, Wayan et al. 2020. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Tindakan Penderita Tuberkulosis Dengan Hasil Terapi Di Puskesmas Biak Banggai." *Journal of Public Health and Community Medicine* 1(4): 63–69.
- Dr. Vladimir, Vega Falcon. 1967. "Karakteristik Responden." *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. 1(69): 5–24.
- Dayu Pralambang, Sesar, Sona Setiawan, and Sesar Dayu Pralambang -. *Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis Di Indonesia*.
- Emi, Erawatyningsih, Purwanta, and Heru Subekti. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis Paru." *Berita Kedokteran Masyarakat* 25(3): 5–8.
- Ernawatyningsih, Erni, Purwanta, and Heru Subekti. 2009. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketidapatuhan Berobat Pada Penderita Tuberkulosis Paru (Factors Affecting Incompliance With Medication Among Lung Tuberculosis Patirnts)." *Berita Kedokteran Masyarakat* 25(3): 117–24.
- Groenewald, Wilma et al. 2014. "Differential Spontaneous Folding of Mycolic Acids from Mycobacterium Tuberculosis." *Chemistry and Physics of Lipids* 180: 15–22.
- Indarwati, Retno, Praba Dian R, and Yunita Veronika Sidhu. 2019. "Critical Medical and Surgical." 8(2): 75–79.
- Kemendes RI. 2019. *Health Statistics Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemendes RI*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>.
- Kristini, Tri, and Rana Hamidah. 2020. "Potensi Penularan Tuberculosis Paru Pada Anggota Keluarga Penderita." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia* 15(1): 24.
- Oliviera, Ivona. 2016. "Prinsip Pengobatan Tuberculosis." *Universitas Diponegoro*: 8–32. Pengendalian, Pedoman Nasional Tuberculosis. 2011. "Penanggulangan Nasional TB 2009."
- Peraturan Presiden RI. 2017. "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat Dan Makanan." *Presiden Republik Indonesia*: 1–24.
- Pralambang, Sesar Dayu, and Sona Setiawan. 2021. "Faktor Risiko Kejadian Tuberculosis Di Indonesia." *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan* 2(1): 60.
- Setiawan, Ari, Sutopo Patria Jati, and Farid Agushyana. 2017. "Sistem Pemantauan Pengobatan Pasien TB Paru Di Puskesmas Kabupaten Kudus." *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 5(3): 11–18.
- Sitorus, Bumbunan, and Syf Ema Rahmaniah. *Peran Pengawas Menelan Obat (Pmo) Terhadap Pengobatan Penderita Tuberkulosa Diwilayah Kerja Unit Pengobatan Penyakit Paru-Paru (Up4) Pontianak*.
- Setyowati, Dyah Ratnaningtyas Dewi. 2012. "Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Tuberculosis Di



- Puskesmas Kabupaten Sukoharjo.” : 1–15.
- Slamet, Agus. 2019. “Perilaku Kader Dalam Penemuan Suspek Tuberkolosis.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Membangun Negeri* 1(1): 99–107.
- Sudiantara, Ketut, Ni Putu, and Iga Wahyuni. 2012. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kasus TB Paru.” *Politeknik Kesehatan Denpasar*: 1–6.
- Syahrezki, Mohammad. 2015. “Faktor Risiko Tuberkulosis Multidrug Resistant ( TB-MDR ).” *Jurnal Agromed Unila* 2(4): 413–18.
- Tengah, Jawa, and Erna Prasetyaningrum. “VISIKES : Jurnal Kesehatan Masyarakat.” (2): 234–42.
- Utami, Sheila Meitania, Humaira Fadhilah, and Mita Nur Malasari. 2021. “Uji Stabilitas Fisik Formulasi Sediaan Lip Balm Yang Mengandung Ekstrak Etanol Buah Labu Kuning ti(Curcubita Moschata D.)” *Herbapharma : Journal of Herb Pharmacological* 3(2): 78–88.
- Wahdi, Achmad, and Dewi Retno Puspitosari. 2021. “Mengenal Tuberkulosis.” *Pena Persada* 1: 23–24.
- Zanita. 2019. “Penatalaksanaan TB Paru.” *Jurnal Kesehatan* 53(9): 1689–99.